

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP
PERKEMBANGAN REMAJA DI DESA TO'BIA KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

IAIN PALOPO

Oleh:

ALBAR
07.16.2.0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO**

2 0 1 3

**PENGARUH PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP
PERKEMBANGAN REMAJA DI DESA TO'BIA KECAMATAN
PONRANG SELATAN KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

IAIN PALOPO

ALBAR

07.16.2.0043

Dibimbing Oleh :

- 1. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.**
- 2. Drs. H.M. Arif R, M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ALBAR**
NIM : 07.16.2.0043
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, bilamana di kemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Desember 2012

Penyusun,

ALBAR
NIM. 07.16.2.0043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, *“Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap perkembangan Remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”*. Yang ditulis oleh **Albar, NIM. 07.16.2.0043** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyah yang pada hari Jumat, tanggal 17 Mei 2013 M, bertepatan dengan tanggal 7 Rajab 1434 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I).

Palopo, 17 Mei 2013 M
7 Rajab 1434 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof.Dr.H. Nihaya M., M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dra. St. Marwiyah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Baderiah, M. Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Ketua STAIN Palopo

ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, MA.
NIP.19521231 198003 1 036

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”. Yang ditulis oleh:

Nama : **ALBAR**

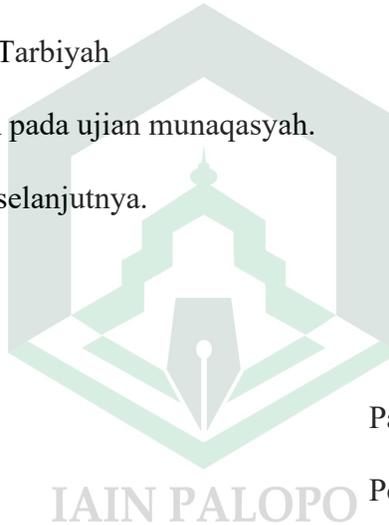
NIM : **07.16.2.O043**

Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.



Palopo, 22 Desember 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

DRS. SYAMSU SANUSI., M.Pd.I
NIP. 19541231 198303 1 007

DRS. H.M. ARIEF R., M.Pd.I
NIP. 19530530 198303 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, Desember 2012

Hal : Skripsi

Lamp. : ... Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

Di-

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Albar

NIM : 07.16.2.0043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : *Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.*

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I.
NIP. 19541231 198303 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين
سيدنا محمد وعلى اله واصحابه اجمعين

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah menciptakan manusia dan mengajarkan mereka tentang segala yang belum mereka ketahui.

Shalawat serta salam tak lupa penulis hantarkan kepada junjungan Nabi besar kita yaitu Muhammad saw yang membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang setulusnya kepada kedua orang tua, kakak, serta adik tercinta yang senantiasa memberikan motivasi, dorongan, bantuan materi, dan doa restunya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik selama penulis menjalankan perkuliahan.

Selesaiannya skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Ketua STAIN Palopo dalam hal ini, Prof. Dr. H. Nihaya, M., M.Hum, yang senantiasa membina di mana penyusun menimba ilmu pengetahuan.

2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA, selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 dan Guru Besar STAIN Palopo yang senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penyelesaian studi.

3. Pembantu Ketua I,II,III, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikirannya selama peneliti menempuh pendidikan di STAIN Palopo.

4. Drs Syamsu Sanusi M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Drs. H.M. Arif R, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di STAIN Palopo dan khususnya pada saat penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

5. Ketua Jurusan Tarbiyah, Drs. Hasri, M.A, dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah, Drs. Nurdin Kaso', M.Pd, beserta para dosen dan asisten dosen Jurusan Tarbiyah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Tarbiyah dan umumnya ilmu-ilmu lain.

6. Segenap pegawai di perpustakaan dalam ruang lingkup STAIN Palopo, yang telah banyak membantu penulis khususnya dalam mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan judul.

7. Segenap Dosen STAIN Palopo yang selama ini memberikan pengetahuan kepada penulis baik berupa pengetahuan umum maupun khusus.

8. Teman-teman PAI yang telah banyak memberikan kerja samanya selama penulis menuntut ilmu di STAIN Palopo.

9. Teman-teman HMI MPO Cabang Palopo yang selalu memberikan motivasi, masukan, kerja sama serta bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

10. Segenap teman-teman mahasiswa STAIN Palopo yang tidak sempat disebutkan namanya satu per satu, yang telah banyak memberikan semangat dan bantuannya kepada penulis, sehingga penulis senantiasa termotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan bantuan, motivasi, dorongan, kerja sama, dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak di sisi Allah swt.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan semoga Allah swt. senantiasa menuntun kita ke arah jalan yang benar dan lurus.

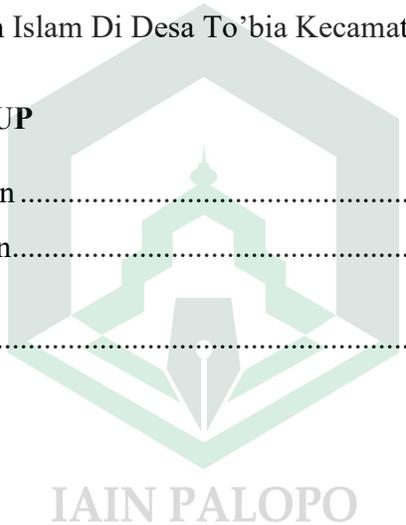
Palopo, Desember 2012

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
PENGESAHAN SKIPSI	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTARTABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Hipotesis	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Islam	10
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	16
C. Perkembangan Remaja	21
D. Perkembangan Keagamaan Pada Masa Remaja.....	26
E. Pendidikan Islam Memanusiakan Remaja.....	29
F. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	34
B. Variabel Penelitian	35

C. Populasi dan Sampel.....	36
D. Defenisi Operasional Variabel	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Langkah-langkah / Cara yang Ditempuh dalam Mengolah data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tentang Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan	42
B. Gambaran Umum Tentang Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan	48
C. Usaha-usaha yang dilakukan untuk Memaksimalkan Pengaruh Pendidikan Islam Di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel	T e k s	Halaman
3.1	Jumlah Remaja Desa To'bia	36
4.1	Luas Wilayah, Jumlah KK, dan Jumlah Penduduk Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan	43
4.2	Sarana Sosial di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan	45
4.3	Sarana Perhubungan dan Rekreasi	47
4.4	Bagaimana kondisi pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Porang Selatan	49
4.5	Apakah sekolah Islam berpengaruh terhadap perkembangan remaja di desa To'bia	50
4.6	Bagaimana perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Porang Selatan	51
4.7	Apakah remaja di Desa To'bia selalu mengikuti kegiatan keagamaan	52
4.8	Apakah pendidikan Islam berpengaruh terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia	53
4.9	Apakah masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan	55

ABSTRAK

Albar, 2012. “ Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kab. Luwu ”. Sripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Drs. Syamsu Sanusi, M.Pd.I. dan Pembimbing (II) Drs. H.M. Arief R, M.Pd.I.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perkembangan Remaja.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kab. Luwu. Adapun yang menjadi pokok pembahasannya adalah bagaimana pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan pendidikan Islam di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam alternatif jawaban dari obyek yang diteliti, instrument tersebut diantaranya ialah : 1). Observasi, 2). Angket, 3). Wawancara dan. 4). Dokumentasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) Pendidikan Islam memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan remaja pada umumnya dan bagi remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang selatan khususnya. (2) untuk memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam di mulai dari psndidikan dari bawah seperti : Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah sampai Madrasah Tsanawiyah, maupun pasilitas lainnya berupa sarana sosial keagamaan yang menempatkan pendidikan Islam sebagai solusi terbaik terhadap perkembangan remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Target yang hendak dicapai melalui dasar-dasar pendidikan yang dirancang oleh lembaga-lembaga pendidikan adalah upaya menyiapkan generasi yang unggul dan mampu menghadapi segala persoalan yang di hadapinya. Di samping itu tujuan lain yang diharapkan pada generasi yang akan datang adalah generasi yang memiliki mental yang cukup kuat dan rasa percaya diri.

Dari aspek agama, seorang pemuda harus meyakini Tuhan yang Maha Esa dan prinsip-prinsip agama adalah muamalah. Agama adalah aqidah dan tindakan, bukan kalimat-kalimat tanpa makna atau ungkapan-ungkapan kering yang mengikat dan menekan.

Islam di samping menekankan kepada umatnya untuk belajar juga menyuruh umatnya untuk mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Jadi Islam mewajibkan umatnya belajar mengajar. Melakukan proses belajar dan mengajar adalah bersifat manusiawi, yakni sesuai dengan harkat kemanusiaannya, sebagai makhluk Homo educandus, dalam arti manusia itu sebagai makhluk yang dapat dididik dan dapat mendidik.¹

¹ Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1995) , h. 99.

Secara intelek, pemuda hendaknya membekali diri dengan pengetahuan dan kebudayaan pada umumnya yang memungkinkan untuk hidup dalam masyarakat. Hendaknya pengetahuan-pengetahuan ini menjadi saran untuk pembetulan pribadi sesuai dengan tuntutan hidup.

Agama Islam meletakkan suatu amanah kepada setiap pribadi muslim untuk membina dan memelihara keluarganya dengan memulai dari dirinya masing-masing agar memperoleh keselamatan dan kesejahteraan dalam hidupnya di dunia dan di akhirat kelak.

Sehubungan dengan amanah tersebut, maka pendidikan menurut Islam adalah usaha pembetulan diri (kepribadian) baik diri sendiri maupun diri orang lain dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Allah swt., berfirman dalam Q.S. at-Tahrim / 66 : 6 :



Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka...”²

Ayat ini menunjukkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak dan keluarganya di dalam mencapai kebahagiaan hidup yang di ridhai Allah swt.

² Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan), 2006, h. 820

Di sini setiap pelaku pendidikan harus memahami bahwa dunia remaja terfokus pada alam sekitarnya. Mereka tidak berfikir kecuali terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kecenderungan, dorongan, dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, pendidikan Islam haruslah berkaitan dengan hidup, kecenderungan, dan perasaannya. Sehingga hendaklah diberi kesan bahwa pengetahuan-pengetahuan yang disampaikan kepada mereka semata-mata untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi. Dengan demikian anak biasa menerima pengetahuan-pengetahuan tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan maupun kebencian.

Sejalan dengan bagaimana pola pendidikan, seorang Guru Besar pendidikan dan psikologi Universitas Darul Mu'alimin Ma'ruf Zurayk mengemukakan:

“Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyeluh dengan metode yang alamiah, melalui jalan interaksi dengan kehidupan. Pendidikan melalui interaksi sosial adalah metode pendidikan yang terbaru guna mewujudkan pribadi yang sempurna dan sehat”³

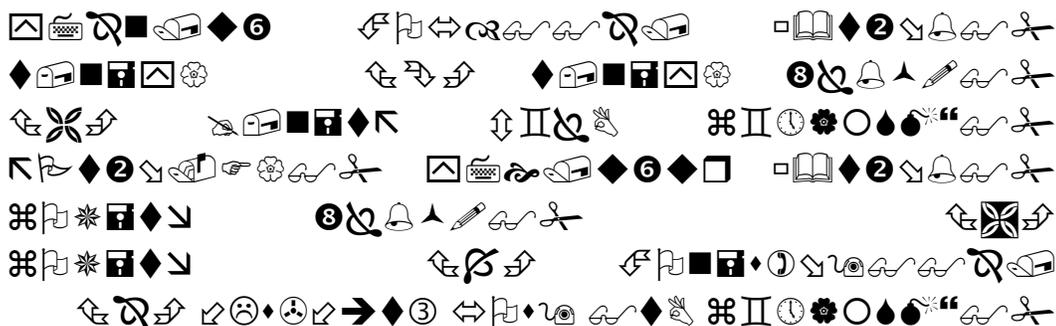
Dengan demikian maka seorang anak seharusnya mengembangkan dirinya sendiri, artinya ia harus menumbuhkan dirinya dan membangun kepribadiannya dengan mendasarkan kepada potensi dirinya, di samping mendasarkan pada praktek pendidikan melalui pengawasan, pengarahan, dan penjagaan yang baik.

³ Ma'ruf Zurayk, *Kayfa Nurabbi ' Abna'ana*, di terjemahkan oleh M. Syarifuddin, dkk dengan judul, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja Aku dan Anakku*, (cet. IV;Bandung:Al-Bayan, 1996), h. 17.

Di sini peran dan pengaruh pendidikan Islam diharapkan dengan mengacu pada prinsip mengokohkan hubungan antara pendidikan agama dan budi pekerti dengan mengaitkan antara satu dengan yang lain dari masing-masing unsur tersebut, karena keduanya mengarah pada satu tujuan yakni melarang kemungkar, menyeru kebaikan, dan berdiri pada standar pendidikan Islam dengan sikap arif, bijak dan penuh kehati-hatian.

Pendidikan agama Islam merupakan prasarana mental bagi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, pendidikan agama Islam harus diupayakan dalam pembentukan dan pembinaan karakter, mental spiritual yang berdasarkan aspek religius, demi terwujudnya suatu tujuan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Islam adalah agama ilmu dan cahaya, bukanlah suatu agama kebodohan dan kegelapan. Wahyu pertama yang diturunkan Allah Swt., mengandung perintah membaca sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-Alaq / 1 : 1 – 5 :



Terjemahnya:

”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang

Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya...”⁴

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah upaya pembinaan dan pengembangan potensi manusia agar tujuan kehadirannya di dunia ini sebagai hamba Allah swt., sekaligus sebagai khalifah dapat tercapai sebaik mungkin. Dalam wujudnya pendidikan Islam dapat menjadi upaya umat secara bersama, atau upaya lembaga kemasyarakatan yang memberi jasa pendidikan bahkan dapat pula menjadi usaha manusia itu sendiri untuk mendidik dirinya.⁵

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada diri seseorang dengan menempuh berbagai cara dan sistem yang sesuai dengan petunjuk Allah swt. dan tuntunan Rasulullah saw.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa pendidikan adalah merupakan suatu keharusan bagi manusia, sekaligus sebagai bagian dari tugas kekhilafahan yang diembang oleh manusia.

Demikian pentingnya pendidikan Islam tersebut sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia, maka dari itu pendidikan Islam perlu diterapkan kepada anak, terutama ketika anak memasuki masa usia remaja karena masa remaja itu adalah suatu masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa yang sangat

⁴ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 904

⁵ Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan* (Ujung Pandang: al-Ahkam, 1997),h. 25

kuat, yang bila mendapat bimbingan agama, maka ia akan mudah berpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

Kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin canggih, dewasa ini menimbulkan berbagai macam perubahan dalam kehidupan manusia, diantaranya perubahan dalam tatanan sosial dan moral yang dahulu sangat dijunjung tinggi, tetapi tampaknya sekarang kurang dihargai dan dihormati lagi. Di sisi lain, urusan manusia semakin bertambah mudah dengan adanya penemuan ilmu dan teknologi, sehingga jarak antara dua tempat yang sangat jauh terasa dekat, informasi tersebar dengan sangat cepat melalui berbagai media.⁶

Namun, di balik kemajuan yang pesat, mulai terasa adanya pengaruh yang kurang menggembirakan yaitu tampak dan terasa adanya nilai-nilai luhur agama dan norma sosial yang selama ini sangat diagungkan oleh bangsa Indonesia telah mulai menurun, dan bahkan sering diabaikan. Banyak tingkah laku manusia termasuk tingkah laku dari sebahagian peserta didik yang mencemaskan orang banyak.⁷

Jelaslah bahwa adanya kemajuan yang pesat ini, sehingga banyak menimbulkan pengaruh dalam suatu lingkungan khususnya para remaja yang ada di Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu.

Dengan adanya fasilitas yang di miliki, masyarakat yang ada di Desa To'bia dengan mudah memberikan pendidikan agama Islam khususnya untuk

⁶ Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. 1. Jakarta; PT. Rineka. 1996), h.146

⁷ *Ibid*, 148

perkembangan remaja yang ada di Desa To'bia. Dengan adanya pendidikan agama Islam yang di berikan oleh pendidik kepada remaja dapat berpengaruh terhadap perkembangan remaja sehingga kelak menjadi penerus untuk masa yang akan datang.

Oleh karena itu, pengaruh setiap lembaga pendidikan dan setiap muslim pada umumnya sangatlah dibutuhkan untuk senantiasa menanamkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan Islam termasuk dalam hal ini pendidikan Islam bagi remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan sehingga agama Islam dapat di pahami dan di amalkan sesuai dengan tuntunan Alquran dan al-hadits.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di desa To'bia Kec. Ponrang Selatan Kab. Luwu?
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam di Desa To'bia kec. Ponrang Selatan?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin salah.⁸ Sedangkan Suharsimi Arikunto, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹

Dari beberapa pengertian tersebut. Jadi penulis dapat mengambil suatu hipotesis yang bersifat dugaan sementara yaitu :

1. Adapun pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja tersebut yaitu, di mana remaja yang ada di desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan kini mulai aktif dalam berbagai hal yang bersifat Islami seperti melaksanakan shalat berjamaah di mesjid, mengikuti acara-acara pengajian, dll.

2. Langkah-langkah yang di lakukan dalam rangka memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja yang ada di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan yaitu :

a. Membuka lembaga pendidikan Islam yang formal. Untuk itu maka di lakukan gerakan motifasi kepada orang tua siswa untuk memasukkan anak-anaknya pada lembaga ini untuk di didik secara formal dengan nilai-nilai keagamaan sesuai kemampuan lembaga yang ada.

b. Mengupayakan pelaksanaan pendidikan Islam non formal. Seperti pembinaan remaja mesjid.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jilid 1*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), h. 63.

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Produktif* (Jakarta : Rineka Cipta, 1992), h. 62.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, maka Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang di lakukan dalam rangka memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang di peroleh dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan suatu yang baru terhadap pengembangan dan peningkatan mutu. Adapun manfaat tersebut, sebagai berikut :

1. Manfaat ilmiah, yaitu memberikan informasi baru bagaimana pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kec. Ponrang selatan.
2. Manfaat praktis, yaitu dapat memberikan gambaran secara global tentang pentingnya pendidikan agama Islam dalam membina dan membentuk manusia khususnya remaja sehingga nantinya mampu menyikapi problematika hidup, serta

mampu menghadapi tantangan hidup dan rintangan dalam menegakkan nilai-nilai Islam.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini sebenarnya bukanlah suatu masalah yang baru, tetapi sudah banyak dikaji dalam berbagai buku-buku bacaan dan sumber lain namun bersifat umum, berbeda halnya dengan skripsi yang penulis angkat khusus mengenai pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Untuk itu perlu di kemukakan tinjauan pustaka untuk mengetahui perlu atau tidaknya pembahasan ini di lakukan, maka penulis membahas tinjauan pustaka sehingga tampak jelas penelitian yang telah dilakukan.

A. Pengertian Pendidikan Islam

Dalam bahasa Arab pendidikan agama Islam disebut “*Tarbiyah al-Islamiyah*”. Namun sebenarnya dalam tradisi Arab, kata yang menunjukkan arti pendidikan bukan hanya kata tarbiyah saja, tetapi “ *At-Ta'lim, at-Ta'dib dan ar-Riyadlah*”.¹

Term Tarbiyah itu sendiri dalam leksiologis Al-Qur'an tidak dikemukakan secara langsung, yang ada hanya istilah yang senada dengan itu, yakni *Ar-Roob, Rabbayani, Nurobbi, Robbiyun, Robbani*, semua fenomena tersebut mempunyai

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I: Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993), h. 127.

konotasi makna yang berbeda-beda namun demikian sebenarnya dari kata *Tarbiyah* itu sendiri sudah mengarah pada makna pendidikan.

At-Tarbiyah berasal dari tiga kata yaitu: *-Raba-Yarbu*, artinya bertambah dan tumbuh. Makna ini dapat dilihat dalam firman Allah, Q.S. ar-Rum / 30: 39.



Terjemahnya:

Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).²

Selanjutnya para pakar pendidikan mengidentikkan kata *at-Tarbiyah* dengan kata *ar-Rabb*, sebagaimana mengutip pendapat yang dikemukakan oleh Fathur Razi, yang dikutip melalui buku yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam* yang ditulis oleh Muhaimin dan Abdul Majid, mengatakan bahwa *ar-Rabb* merupakan fonem yang seakar dengan *at-Tarbiyah* yang mempunyai makna *at-Tanmiyah* (pertumbuhan dan berkembang).³ Maka dari fonem-fonem di atas dapat

² Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan), 2006, h. 574

³ Muhaimin, dan Abdul Mujib., *op.cit.*, h. 128

ditarik benang merahnya yaitu diartikan proses pemeliharaan, pengembangan dan pembinaan.

Sedang *term Ta'lim* oleh para ahli memberikan pengertian yaitu pembritahuan, pemahaman, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga terjadi pembersihan diri manusia dari segala kotoran dan menjadikan diri manusia itu berada dalam kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-Hikmah serta mempelajari apa yang bermanfaat baginya.⁴ dan *ar-Riyadlah* ini hanya digunakan, oleh Iman Al-Gazali yang artinya pelatihan pada pribadi individu pada fase anak-anak.⁵

Dari sekian banyak ragam pengertian terminologi pendidikan agama Islam, yang tetap mengacu pada term-term yang menunjukkan pendidikan yakni *At-Ta'lim, at-Ta'dib* dan *ar-Riyadlah*.

Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pendidikan agama Islam, antara lain :

1. Menurut Prof. Dr. Omar Muhammad al-Toumy al-Toumy al-Syaibani

Pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan masyarakatnya dan kehidupan dengan alam sekitarnya melalui proses kependidikan.⁶

⁴ *Ibid.*, h. 132.

⁵ *Ibid.*, h. 134.

⁶ Omar Muhammad al-Toumy al-Syabani, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 399.

2. Menurut Endang Syarifuddin Anshari

Pendidikan Islam adalah proses bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh subyek didik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, perasaan, kemauan, intuisi dan lain sebagainya) dan raga obyek didiknya dengan bahan-bahan materi tertentu, disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam.⁷

3. Menurut Abd. Rahman Getteng bahwa:

Pendidikan Islam adalah upaya pemberian peluang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Alquran dan As-Sunnah.⁸

4. Menurut Mustafal Ghulyani dalam buku Ilmu Pendidikan Islam yang ditulis oleh Nur Uhbiyati mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam)

⁷ Endang syaifuddin Anshari, *Pokok-Pokok Pikiran Islam* (Jakarta: Interprises, 1976), h. 85

⁸ H.A. Rahman Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 41.

jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta belajar untuk kemanfaatan tanah air.⁹

5. Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam buku yang berjudul *Kapita Selekta Pendidikan* yang ditulis oleh Jamaluddin dan Abdullah, bahwa:

Pendidikan agama Islam yaitu bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian umat menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian lain, sering kali beliau menyatakan kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai Islam.¹⁰

6. Zakiah Daradjat mengatakan bahwa:

a. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikan yang dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).

⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 10.

¹⁰ Jamaluddin dan Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 9.

b. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan agama Islam.

c. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakini secara menyeluruh. Serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia maupun akhirat kelak.¹¹

7. Moh. Fadi Al-Djamaly memberikan pengertian agama Islam dalam buku yang berjudul Filsafat Pendidikan Islam, yang ditulis oleh Muzayyin Arifin, sebagai berikut:

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik yang mengangkat derajat kemanusiaan, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).¹²

Dari pengertian di atas, terlihat kemuliaan ajaran Islam yang mengarahkan manusia kepada derajat kemanusiaannya (memanusiakan manusia) dengan berdasarkan atas kemampuan dasar/fitrahnya dan kemampuan yang berasal dari luar dirinya seperti proses pendidikan dan pengaruh. Dengan demikian kegiatan pendidikan dalam Islam adalah segala bentuk kegiatan yang senantiasa berusaha

¹¹ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2000), h. 86

¹² Muzayyin. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Edisi Revisi ; Jakarta : Bumi Aksara) h. 7

memelihara dan mengembalikan manusia kepada fitrah atau agama yang benar yang bersumber dari Allah swt dengan senantiasa mengarahkan dan melihat pengaruh dari luar sehingga tetap dalam ajaran yang benar dan mulia. Oleh karena itu, dari rumusan diatas, Islam dalam proses pendidikannya mengakui adanya pengaruh bawaan dan pengaruh lingkungan yang senantiasa mengikuti dan mempengaruhi proses pendidikan dan kehidupan manusia khususnya pada diri anak. Dengan demikian hal ini menjadi tanggung jawab seluruh pendidik baik pendidikan informal, formal dan non formal.

B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

Sebagai aktivitas yang bergerak dalam proses pembinaan kepribadian muslim umumnya termasuk bagi remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu pada khususnya, maka pendidikan Islam memerlukan asas dasar sebagai landasan gerakannya.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam sebagai usaha untuk membentuk manusia harus mempunyai landasan dan perumusan tujuan pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka dasar pendidikan agama Islam yang utama adalah al-Qur'an dan Hadits Rasulullah saw., sebagaimana dikemukakan oleh pemikir Islam seperti ijtihad, sejarah Islam atau pendapat para sahabat nabi, ulama atau ilmuwan Islam.¹³

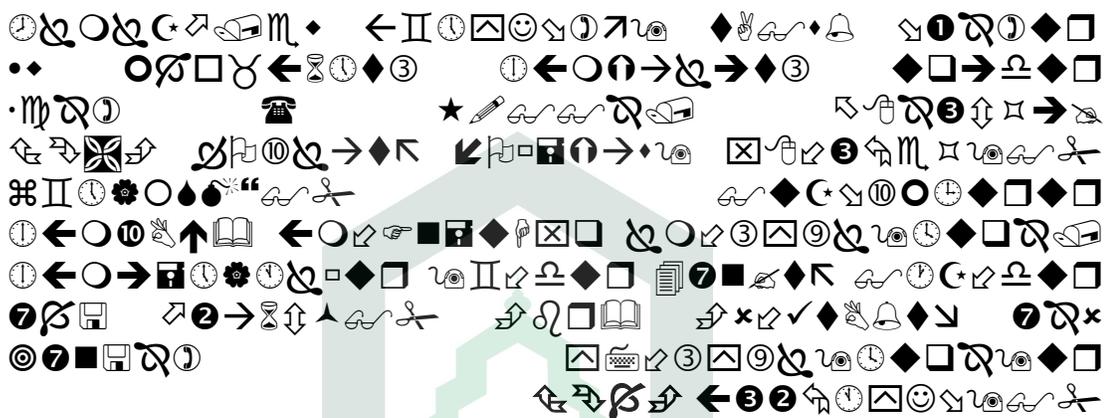
Untuk memperjelas uraian di atas, maka akan diuraikan beberapa dasar atau landasan yang dipergunakan dalam pendidikan agama Islam, yaitu:

¹³ Muzayyin Arifin, *op.cit.*, h. 13.

1. Al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip berkenaan dengan masalah pendidikan antara lain, berisi tentang prinsip materi pendidikan agama Islam seperti iman dan akhlak. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.

Lukman / 31 : 13-14 yang berbunyi:



Terjemahnya:

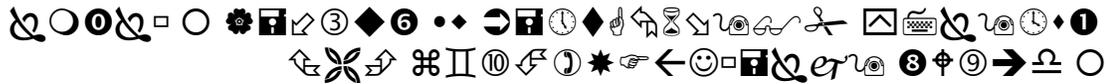
“Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”¹⁴

Dari penjelasan ayat di atas, dapat dipahami bahwa prinsip-prinsip yang berhubungan dengan pendidikan anak terutama pada aqidah dan akhlak, yaitu perintah beriman kepada Allah dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Al-Qur'an menjadi dasar yang paling utama dalam pendidikan agama Islam, karena al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam dan kebenarannya tidak

¹⁴ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 581.

diragukan lagi, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-baqarah / 2 : 2 yang berbunyi:



Terjemahnya:

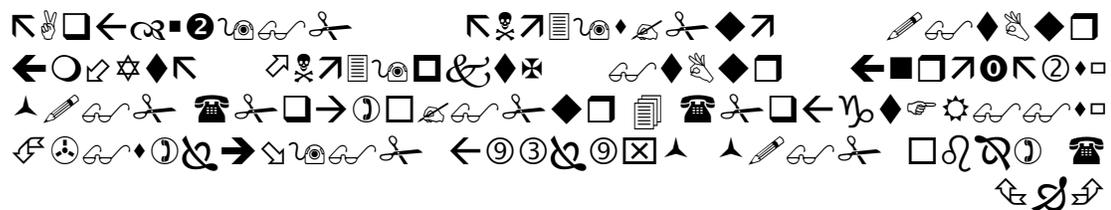
“Kitab (al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.¹⁵

Ayat di atas, dengan jelas menyatakan bahwa mencari sebuah kebenaran dalam Islam janganlah ragu-ragu karena al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia.

Oleh karena itu, pendidikan agama Islam harus menggunakan al-Qur’an sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan agama Islam dijadikan sebagai landasan untuk pengajaran dan sebagai pegangan yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Al-hadist

Al-hadist atau as-sunnah merupakan dasar kedua setelah al-Qur’an, yang merupakan penjelasan atau memberikan penjelasan tentang hal-hal yang kurang jelas di dalam al-Qur’an serta merupakan cerminan dari segala apa yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. kedudukan as-sunnah sebagai dalil, tercantum di dalam potongan ayat Q.S. al-Hasyr / 59 : 7 yang berbunyi:



¹⁵ Ibid., h. 2.

Terjemahnya:

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.”¹⁶

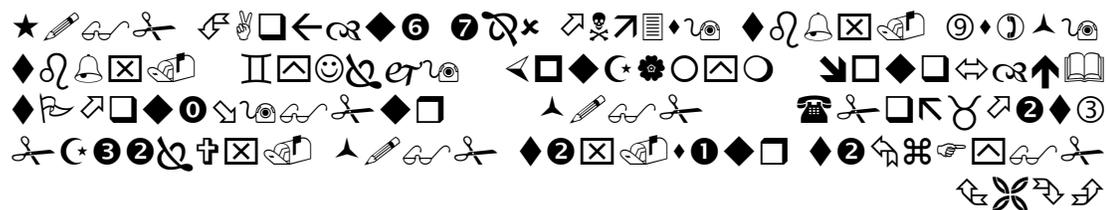
Adapun hadis yang menegaskan tentang sunnah sebagai dasar kedua setelah al-Qur’an, yaitu:

تركت فيكم أمرين لن تضلوا أبداً ما إن تمسكتم بهما كتاب الله وسنة رسوله
(رواه الحاكم)¹⁷

Artinya;

“Aku tinggalkan dua pusaka untukmu sekalian, dan kalian tidak akan tersesat selam-lamanya, selama kalian berpegang teguh kepada keduanya, yaitu kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.” (HR. Hakim).

Hadis juga berisi tentang aqidah, syariat, petunjuk atau pedoman, dan muamalah untuk kehidupan manusia. Amalan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dalam proses kehidupan sehari-hari, menjadi sumber pendidikan Islam karena Allah swt. mengutus Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia dan juga sebagai rahmatan lil’alamin. Sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt. dalam Q.S. al-Ahzab / 33 : 21 :



¹⁶ *Ibid.*, h. 916.

¹⁷ Departemen Agama RI., *Shahih Muslim*, (Jus 6), h. 245.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”¹⁸

Dari penjelasan ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena pendidikan agama Islam membimbing kearah jalan yang baik.

3. Ijtihad

Secara etimologi, kata *ijtihād* merupakan pecahan dari kata *jāhada yujāhidu*, yang artinya *badzlu al-wus‘i* (mencurahkan segenap kemampuan). Ijtihad juga bermakna, “*Istafrāgh al-wus‘i fī tahqīq amr min al-umūr mustalzim li al-kalafat wa al-musyaqqaq.*” (mencurahkan seluruh kemampuan dalam men-*tahqīq* (meneliti dan mengkaji) suatu perkara yang meniscayakan adanya kesukaran dan kesulitan). Dikalangan ulama ushul, ijtihad diistilahkan dengan, “*istafrāgh al-wus‘i fī thalab adz-dzann bi syai‘i min ahkām asy-syar‘iyyah ‘alā wajh min an-nafs al-‘ajzi ‘an al-mazīd fih* (mencurahkan seluruh kemampuan untuk menggali hukum-hukum syariat dari dalil-dalil dzanni hingga batas tidak ada lagi kemampuan melakukan usaha lebih dari apa yang telah dicurahkan.”¹⁹

Baik al-Qur’an maupun hadis masih banyak mengandung pengertian yang bersifat umum. Para ulama ahli pendidikan dalam Islam menggunakan akal atau

¹⁸ Departemen Agama RI., *op.cit.*, h. 670.

¹⁹ Mulyana, *Ijtihad Ensiklopedi Islam.*, <http://www.NuansaIslam.Com/index.>, 2010 di ambil 11 Oktober 2012

berijtihad sebagai jalan untuk menetapkan suatu hukum dalam ajaran Islam. Ijtihad ini sangat dibutuhkan sesudah wafatnya Rasulullah saw., disebabkan karena tidak adanya tempat untuk bertanya jika umat mendapatkan masalah yang muncul di tengah masyarakat. Ijtihad menurut bahasa berarti mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh.

Dari segi tujuan pendidikan Islam, A. Rahman Getteng menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam itu tidak lain adalah membentuk pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi yang ideal menurut ajaran Islam, yakni meliputi aspek-aspek individual, sosial dan aspek intelektual.²⁰

Secara praktis, Muhammad Athiyah al-Abrasyi seperti yang dikutip oleh Syamsul Nizar menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam terdiri atas 5 sasaran, yaitu:

1. Membentuk akhlak mulia
2. Mempersiapkan kehidupan dunia akhirat
3. Persiapan untuk mencari reski dan memelihara segi kemanfaatannya
4. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik
5. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.²¹

Maka jelaslah bahwa pengaruh pendidikan Islam akan dipadu dengan pengaruh dasar yang fitrah, sehingga remaja termasuk yang ada di Desa To'bia

²⁰ H. A. Rahman Getteng, *Op.cit.*, h. 37.

²¹ Muzayyin. Arifin, *Op.cit.*, h. 37

Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat menjadi hamba Allah yang mampu berjalan di jalur yang benar sesuai petunjuk-Nya.

C. Perkembangan remaja

1. Pengertian Perkembangan

Setiap organisme, baik manusia maupun hewan, pasti mengalami peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki oleh organisme tersebut, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak, jadi peristiwa perkembangan itu khususnya perkembangan manusia tidak hanya bertujuan pada aspek psikologis saja, tetapi aspek biologis.

Secara singkat perkembangan adalah proses atau tahapan pertumbuhan ke arah yang lebih maju.²² Sedangkan menurut Netty Hartati dkk. Perkembangan yaitu perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis (saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme dan merupakan suatu kesatuan yang utuh), progresif (bersifat maju, meningkat dan mendalam baik secara kuantitatif maupun kualitatif) dan

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (cet. VI ; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 41.

berkesinambungan (secara beraturan, berurutan, bukan secara kebetulan) menyangkut fisik maupun psikis.²³

Kartini Kartono, yang dikutip oleh Alex Sobur mendefinisikan perkembangan sebagai perubahan-perubahan psikofisis sebagai hasil dari proses pematangan fungsi-fungsi psikis dan fisis pada diri anak, yang ditunjang oleh faktor lingkungan dan proses belajar dalam waktu tertentu, menuju kedewasaan.²⁴

Adapun pendapat lain tentang arti perkembangan yang dikemukakan oleh Libert, Paulus dan Strauss, yang dikutip oleh Sunarto dan Agung Hartono yaitu; perkembangan adalah proses perubahan dalam pertumbuhan pada suatu waktu sebagai fungsi kematangan dari intraksi dari lingkungan.²⁵

Selanjutnya, *Dictionary of psychology*, yang dikutip oleh Muhibbin Syah secara lebih luas merinci pengertian perkembangan manusia sebagai berikut:

1. Perkembangan itu merupakan perubahan yang progresif dan terus menerus dalam diri organisme sejak lahir hingga mati.
2. Perkembangan itu berarti pertumbuhan.
3. Perkembangan berarti perubahan dalam bentuk dan penyatuan bagian-bagian yang bersifat jasmaniah kedalam bagian-bagian yang fungsional.
4. Perkembangan itu adalah kematangan atau kemunculan pola-pola dasar tingkah laku yang bukan hasil belajar.²⁶

²³ Netty Hartati, dkk., *Islam dan Psikologi*, Ed. I (cet. I ; Jakarta: PT. Raja, 2004), h. 13.

²⁴ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 128.

²⁵ Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II ; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 39.

²⁶ Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 42.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah rentetan perubahan jasmani dan rohani manusia menuju kearah lebih maju dan sempurna.

2. Pengertian Remaja

Masa ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu :

- a. Masa pra pubertas (*pueral*) = 12 – 14;0 tahun.
- b. Masa pubertas = 14 – 18;0 tahun.
- c. Masa adoleson = 18;0 – 21;0 tahun.

1. Masa Pra Pubertas (*Pueral*)

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju pubertas, di mana seorang anak yang telah besar, (*puer* = anak besar) ini sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa. Pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin.²⁷

2. Masa Pubertas (Usia 14;0 – 18;0 Tahun)

²⁷ H. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, Psikologi Perkembangan, (Cet. I Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005), h. 121.

Pada masa ini seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya , serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan tersebut dilakukannya penuh semangat menyala-nyala tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu.²⁸

3. Masa Adoleson (Usia 18;0 – 21;0 Tahun)

Masa ini sebenarnya sudah tidak begitu menarik untuk dibahas, karena masa ini sudah tidak lagi banyak keistimewaan yang menonjol, maka sudah mulai tenang kejiwaannya, sebagai persiapan kehidupan pada masa dewasa. Adapun batas masa adolesen ini sebenarnya masa banyak pendapat yang saling berbeda, tetapi untuk sekedar pedoman umum serta berdasarkan pada gejala-gejala kejiwaan yang paling tipikal adalah antara lain 18;0 – 21;0 tahun.²⁹

Untuk mendefenisikan remaja secara mutlak tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena perbedaan sudut pandang dalam menilai siapakah yang dimaksud dengan remaja itu. Masalah remaja, baru menjadi pusat perhatian ilmu sosial dalam 100 tahun terakhir ini saja.³⁰ Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang perbedaan sudut pandang tersebut, berikut ini akan dijelaskan secara singkat pandangan tentang remaja dari berbagai batasan pendapat:

²⁸ *Ibid* , h. 124.

²⁹ *Ibid*, h.125.

³⁰ Sarlito Wirawan Sarsono, *Psikologi Remaja*, (Cet. VII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 4.

a. Menurut WHO

WHO (*World Health Organization*) menerapkan bahwa batas usia remaja adalah 10 – 20 tahun. Hal ini di tandai dengan tanda seksual sekunder, kematangan seksual, perkembangan psikologi berupa pada identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, serta peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi menjadi relatif lebih mandiri.³¹

b. Menurut Masyarakat Indonesia

Sebagai pedoman umum masyarakat Indonesia menggunakan batasan usia 11 – 24 tahun dan belum menikah untuk remaja Indonesia dengan berbagai perkembangan karena masyarakat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial ekonomi maupun pendidikan.³²

c. Menurut Elizabeth B. Hurlock

Awal masa remaja berlangsung kira-kira 13 tahun – 16 tahun / 17 tahun, dan akhir remaja bermula dari usia 16 tahun atau 17 tahun sampai 18 tahun, yaitu usia matang secara hukum, dengan demikian masa remaja merupakan periode yang sangat singkat.³³

Berdasarkan defenisi remaja di atas , secara umum remaja dapat diartikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa yaitu 10 – 24

³¹ *Ibid.*, h. 9.

³² *Ibid.*, h. 14.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Ed. V ; Jakarta: Erlangga, t. th), h. 202.

tahun. Peralihan tersebut terjadi dalam berbagai dimensi baik dari segi fisik, ketergantungan sosial, usia, seksual, sosial ekonomi, dan lain-lain.

D. Perkembangan Keagamaan pada Masa Remaja

Pada masa remaja adalah salah satu periode yang penting dalam proses perkembangan manusia. Masa remaja merupakan masa peralihan perubahan usia bermasalah, masa mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, ambang masa remaja.³⁴

Masa remaja ini dikatakan sebagai masa kemelut dalam masalah religi, karena pada periode ini ada tiga ciri khas yang menonjol dalam kehidupan religi seorang anak yaitu:

1. Periode keraguan religius.
2. Periode kesadaran religius.
3. Periode rekonstruksi agama.³⁵

Ketiga hal di atas bersifat lebih radikal dari perubahan minat pekerjaan, remaja akan menjadi lebih kritis terhadap keyakinan dimasa lampau (kanak-kanak). Setiap keagamaan terbentuk dalam empat karakteristik yaitu:

- a. Percaya ikut-ikutan.
- b. Percaya dengan kesadaran, kegelisahan, kecemasan, dan ketakutan.
- c. Percaya tapi agak ragu-ragu.

³⁴ *Ibid.*, h. 207-208.

³⁵ *Ibid.*, h. 222.

d. Tidak percaya atau cenderung pada atheis.³⁶

Menurut Robert H. Thouless, dalam buku Ilmu Jiwa Agama yang ditulis oleh Sururin, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan remaja yaitu pengaruh sosial, pengalaman, kebutuhan, dan proses pemikiran.³⁷

Secara logika remaja berpegang pada prinsip, bahwa bila agama merupakan ajaran yang bersumber dari Tuhan, mengapa informasi yang mereka terima dijumpai berbagai perbedaan.³⁸ Pikiran tersebut timbul sebagai akibat dari pergolakan batin dalam diri remaja yang ingin mencari kebenaran yang hakiki sebagai pedoman hidup.

Karena berada pada pergolakan batin dan kemelut, remaja termotivasi melakukan ibadah-ibadah bagi remaja seolah-olah hanya menentramkan hati yang gelisah.³⁹ Untuk mengatasi kegalauan batin ini para remaja cenderung untuk bergabung dalam *peer group* (teman sebaya), untuk saling berbagi rasa dan pengalaman.⁴⁰

³⁶ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet.I ; Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2004), h. 73-77.

³⁷ *Ibid.*, h. 79.

³⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. VIII ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 81.

³⁹ Sururin, *op.cit.*, h.7.

⁴⁰Jalaluddin, *loc., cit.*

Dalam suasana tersebut, remaja membutuhkan pembinaan motivasi agama secara terpadu dari keluarga (terutama orang tua), guru, ulama, tokoh-tokoh masyarakat, dan pemimpin yang lain. Pembinaan motivasi tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan ibadah agama sehingga menjadi kebiasaan, penanaman kedisiplinan beragama sejak usia dan contoh ketauladanan, dan lain-lain.

E. Pendidikan Islam Memanusiakan Remaja

M. Sattu Alang mengemukakan masa remaja (masa adoleson) dapat dipandang sebagai masa dimana individu dalam proses pertumbuhannya (terutama fisik) telah mencapai kematangan.⁴¹ Dadang Sulaiman menyebut masa remaja dengan periode “serba tidak”.⁴²

Dari pengertian tersebut memberikan gambaran bahwa remaja merupakan masa di mana seseorang mengalami sebuah perubahan yang tidak mudah dilalui karena penuh dengan tantangan. Untuk itu dibutuhkan sebuah terapi yang dapat

⁴¹H.M. Sattu Alang, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, (Makassar, CV. Berkah Utami, 2006), h. 76

⁴²Dadang Sulaiman, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan* (Cet. I. Bandung: Mandar Mamuju, 1995), h. 7

mengantarkan para remaja keluar dari masalah berat yang dihadapinya tersebut. Di sini pendidikan Islam memiliki peranan besar untuk mengarahkan para remaja menuju jalur yang sehat dan positif dalam rangka menyelamatkan jiwanya sehingga ia dapat menjadi manusia yang berakal sehat, berbudi luhur dibawah naungan Allah swt. Karena itu penting kiranya mengetahui masa awal/permulaan masa remaja.

Dalam kaitan ini Zakiah Daradjat memberikan batasan bahwa pada umumnya permulaan masa remaja dapat diketahui dengan mudah dan pada umumnya permulaan masa remaja dapat diketahui dengan mudah dan hampir sama pada tiap anak, yaitu kira-kira pada umur 13 tahun (misalnya mimpi bagi anak laki-laki dan haid pada anak remaja).⁴³

Dalam pendidikan Islam, tujuan perasaan kemasyarakatan didefenisikan sebagai upaya mempersekutukan individu yang bercerai berai serta mengikat hati dan perasaan mereka dalam ikatan yang kuat, kokoh, dan tidak berubah-ubah. Realisasi tujuan tersebut memerlukan konsentrasi remaja dalam berfikir, bertindak. Hal ini sejalan dengan upaya-upaya pembinaan yang dilakukan terhadap remaja yang ada di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Dengan pendidikan Islam remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat menentukan tujuan hidup yang akan ditempuh, ia akan menggunakan segala potensinya agar tujuan hidupnya sesuai dengan pola pikirnya, menjadikan asas manfaat menurut ajaran agama. Remaja semacam ini

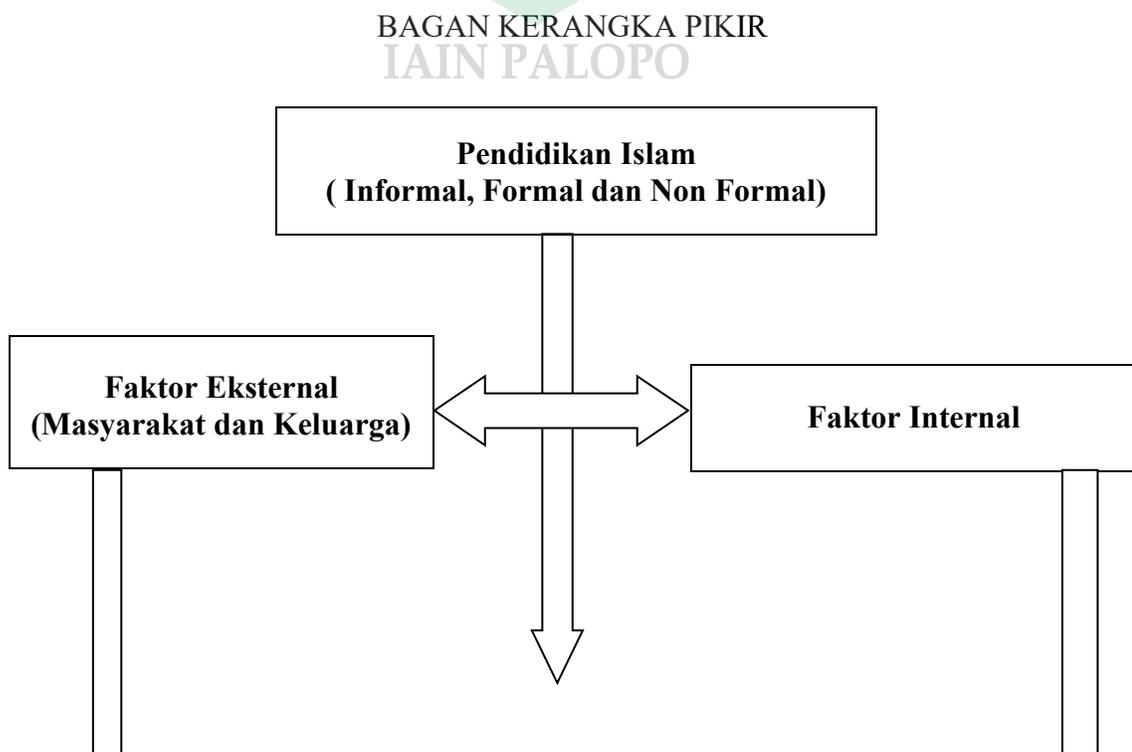
⁴³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (cet. VII ; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 144

Ayat di atas menjelaskan keutamaan manusia termasuk remaja dan menjadi jaminan kebahagiaan serta pemenuhan kebutuhan bagi manusia, konsekwensinya manusia diamanahkan menjadi khalifah dipermukaan bumi ini dengan bekal fasilitas daya nalar dan agama yang menyertai perjalanan hidup manusia pada umumnya dan remaja muslim pada khususnya.

Jadi anggapan bahwa remaja hanya menjadi beban masyarakat tidaklah benar. Dapat dipahami bahwa remaja dapat menjadi aset yang besar bagi sebuah bangsa dalam rangka melakukan sebuah perubahan. Di sinilah fungsi pendidikan Islam bagi remaja sangat memegang pengaruh penting dan tidak bisa disepelekan.

F. Kerangka Pikir

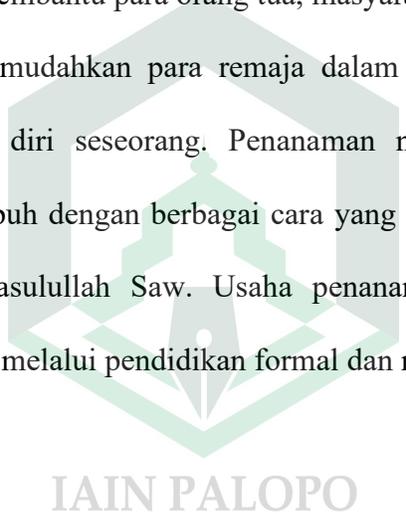
Untuk memudahkan alur penelitian berangkat dari sebuah kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar kerangka pikir tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Islam mempunyai pengaruh yang penting terhadap perkembangan remaja di Desa karena selain membantu para orang tua, masyarakat dan guru dalam membina dan mendidik juga memudahkan para remaja dalam memahami nilai-nilai ajaran Islam yang ada pada diri seseorang. Penanaman nilai-nilai ajaran Islam pada seseorang dapat di tempuh dengan berbagai cara yang sesuai dengan petunjuk Allah Swt., dan tuntunan Rasulullah Saw. Usaha penanaman nilai-nilai ajaran Islam tersebut bisa dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif, karena data-data yang ditulis adalah data variabel yang berbentuk angka-angka dan kata-kata atau kalimat serta uraian-uraian beberapa argumen atau rumusan-rumusan yang tertuang dalam bentuk naskah / teks yang berusaha menggambarkan tentang “ Pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu”, penelitian ini ditunjang oleh data yang bersumber baik dari perpustakaan (*library*) maupun dari lapangan (*field research*) yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang data valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari obyek penelitian itu sendiri, yang secara spesifik membahas tentang Pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To’bia Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu, karena yang menjadi obyek penelitian adalah orang-orang yang bergelut setiap hari di Desa To’bia.

Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena didasarkan atas beberapa pertimbangan di antaranya adalah karena peneliti berdomsili di lokasi ini dan merupakan daerah yang memiliki jumlah remaja yang cukup banyak dan ini

merupakan lokasi yang memiliki sasaran obyek yang pas dengan judul ini untuk diteliti.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua variabel sebagai unit analisis sekaligus sebagai objek kajian dalam penelitian ini. Pertama variabel tentang pengaruh pengaruh pendidikan Islam (X). Kedua, perkembangan remaja (Y). Kedua variabel penelitian ini menjadi pusat dan objek penelitian yang mengambil lokasi penelitian di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Variabel penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

- X** = Pendidikan Islam
- Y** = Perkembangan remaja
- = Variabel (X) berpengaruh terhadap Variabel (Y)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah remaja yang ada di Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan. Adapun remaja yang dimaksud di sini yaitu remaja yang memasuki usia 13 – 18 tahun.

o Table 3. 1

Populasi penelitian

No	Nama Dusun	Pria	Wanita	Jumlah
1	Dusun To'bia	38	24	62
2	Dusun Lapippi	23	19	42
3	Dusun Bane jambong	27	23	50
Jumlah		88	66	154

Sumber: Data Desa To'bia IAIN PALOPO

Jadi jumlah keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah 154 orang. Mengenai besarnya populasi dan sampel Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang sedang diteliti, apabila objeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Tapi jika

jumlah objeknya besar (lebih dari 100) maka dapat diambil 10 atau 15% atau 20 sampai 25%.¹

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Karena dapat dianggap memberikan gambaran dari populasi yang ada dalam wilayah penelitian yang berkaitan dengan judul, sampel penelitian yang dipilih adalah *proporsional random* sampling untuk mengambil sampel pada remaja di Desa To'bia karena sampel terdiri dari sub populasi dengan memperhitungkan besar-kecilnya sampel pada sub populasi dan diambil secara acak tiap sub populasi.

Jumlah sampel adalah 39 remaja (25%) dari 154 populasi di Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan.

D. Defenisi Operasional Variabel

Skripsi ini berjudul “ *Pengaruh Pendidikan Islam Terhadap Perkembangan Remaja Di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu*”. Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan untuk menghindari pemahaman yang berbeda dalam memahaminya, maka penulis memberikan batasan pengertian dari beberapa kata kemudian dirumuskan dalam bentuk defenisi operasional judul sebagai berikut:

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h. 112.

Pengaruh artinya daya ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.²

Dalam kaitannya dengan judul skripsi ini, maka kata pengaruh dimaksudkan sebagai sesuatu yang timbul dari pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Menurut Abd. Rahman Getteng bahwa pendidikan Islam adalah upaya pemberian peluang sebesar-besarnya bagi pengembangan potensi kemampuan berfikir kritis peserta didik dengan nilai-nilai ajaran Islam berdasarkan Alquran dan As-Sunnah.³

Berdasarkan pernyataan di atas, secara jelas dapat dipahami bahwa persoalan pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dikaji, pendidikan Islam adalah merupakan suatu konsep bersistem yang memberikan arah dan tujuan untuk mencapai kebahagiaan hidup. Untuk itu diperlukan pendidikan agama Islam yang mantap dan terarah. Adapun Pendidikan Islam yang dibahas dalam skripsi ini lebih dititik beratkan pada bagaimana menanam nilai-nilai Islam kepada remaja yang ada di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu untuk kemampuan berfikirnya, bukan hanya berlangsung disekolah tetapi segala kegiatan yang berorientasi pada ajaran Islam yang

² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h 849

³ H.Abd. Rahmat Getteng, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997), h. 41.

mencakup seluruh dimensi kehidupan manusia dengan cakupan Islam itu sendiri yang diselenggarakan dengan kesadaran dan usaha yang terencana dan sungguh-sungguh untuk menyebarkan nilai Islam.

Sedangkan Remaja yang dimaksudkan di sini adalah kelompok usia di mana seseorang dapat dikatakan telah memiliki kematangan khususnya fisik, kira-kira dimulai pada usia sekitar 13 tahun. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan, dimana sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi juga sebagai orang dewasa.

Jadi secara operasional, maksud dari judul skripsi ini adalah segala sesuatu baik bersumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pendidikan Islam dalam rangka membina, mengembangkan potensi kemampuan berfikir kritis remaja berdasarkan dengan nilai-nilai ajaran Islam baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka perkembangan Remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

Untuk menghindari persepsi yang berbeda dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan variabel-variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh pendidikan Islam, yaitu seberapa besar pengaruhnya terhadap perkembangan remaja di Desa To.bia Kec. Ponrang selatan. Variabel ini dapat diukur dengan menyebarkan angket kemudian ditetapkan skornya melalui angket.
2. Perkembangan remaja yang dimaksud disini yaitu hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam individu sebagai hasil dari

perkembangan. Variabel ini dapat diukur dengan melihat tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan demi untuk memperoleh data atau memperkuat data yang diperoleh sebelumnya dari instrumen penelitian yang lain.

2. Dokumentasi

Di dalam penelitian ini, peneliti juga mengambil sebagian dokumen dari lokasi penelitian sehingga dapat dilihat dengan jelas sekaligus memperkuat instrumen sebelumnya, dari dokumentasi ini pula dapat dilihat gambaran tentang situasi dan lokasi penelitian.

3. Teknik angket (*questioner*), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis, kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan dijawab secara tertulis pula.

2. Teknik wawancara, yaitu pengumpulan data dengan jalan mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni remaja yang ada di Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitative descriptive. Untuk data yang bersifat kualitatif diperoleh melalui wawancara, kepustakaan, dan pengamatan langsung terkait dengan permasalahan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif diperoleh melalui angket yang diberikan kepada responden.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yang sifatnya deskriptif kuantitatif. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan diolah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Di mana:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Desa To'bia Kec. Ponrang Selatan

Desa To'bia adalah sebuah kampung terpencil dan menonjol yang dahulunya hanya merupakan sebuah dusun dari Desa Jenne Maeja yang letaknya dari Barat membujur ke Timur seiring alur sungai Lanipa menuju Teluk Bone dihiasi pancaran lampu Marcusuar yang berkelap-kelip memancarkan sinar senyumannya di malam hari memjumpai air sungai warna merah tanah.¹

Sejalan dengan perkembangan otonomi daerah, dusun ini mulai tersentuh pembangunan bahkan sudah berubah status menjadi sebuah Desa defenitif dengan dikeluarkannya peraturan Daerah Kabupaten Luwu nomor 1 tahun 2008 tentang pembetukan desa-desa baru dan kelurahan baru dalam wilayah Kabupaten Luwu yang terdiri 35 desa termasuk Desa To'bia.²

Secara geografis, Desa To'bia terletak di bagian Timur Desa Jenne Maeja Kecamatan Ponrang Selatan yang merupakan Desa Induk sebelu dimekarkan dengan bata-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Teluk Bone (Lappe)
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Teluk Bone
- c. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Teluk Bone dan Sungai Lapippi

¹ Sumber Data Kantor Desa

² *Ibid*

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jenne Maeja.³

Untuk memperoleh gambaran tentang luas wilayah Desa To'bea sebagai hasil pemekaran dari Desa Jenne Maeja dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.1
Luas Wilayah, Jumlah KK, dan Jumlah Penduduk
Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan

Luas Wilayah	Jumlah KK	Jumlah Remaja		Total Jiwa	
		Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
4.945 Km ²	498	88	66	1.237	1.378
Jumlah		154		2.615	

Sumber Data: Kantor Desa To'bia, 10 Mei 2011

Dari tabel di atas, diketahui bahwa Desa To'bia dari segi luas wilayah maupun jumlah penduduk serta remaja memiliki potensi yang cukup besar untuk ukuran sebuah desa.

Selanjutnya keadaan alam dan iklim Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan terdiri daratan rendah yang memberikan kesejukan antara hawa pegunungan Noling dengan Panas yang terpancar dari hamparan laut Teluk Bone sehingga pada umumnya masyarakat dapat mengelolah tanah bercocok tanam dengan baik karena lahan-lahan yang cukup luas baik untuk pertanian air payau (tambak) maupun untuk perkebunan, di samping persiapan pemukiman.

³ *Ibid.*

Sedangkan iklimnya dapat digolongkan iklim daratan tinggi, iklim ini berpengaruh di mana pada siang hari bertiup angin laut dan pada malam hari bertiup angin darat. Dengan kondisi alam seperti itu, Desa To'biua Kecamatan Ponrang Selatan merupakan daerah yang subur dan kaya dengan sumber daya alam.

Secara *demografis*, penyebaran penduduk di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan bersifat heterogen dengan masyarakat yang beragam atau majemuk yang terdiri dari beberapa suku antara lain suku Bugis, Makassar, dan penduduk asli daerah sendiri.

Dari jumlah penduduk yang ada di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan seluruhnya beragama Islam. Dengan di topang 3 buah Mesjid dan 1 Mushallah sebagai tempat ibadah. Fasilitas lain sebagai sarana umum adalah sarana pendidikan baik non formal maupun pendidikan formal yakni ditunjang dengan 2 buah TK/RA dan 2 buah SD/MI serta 1 Madrasah Tsanawiyah.

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana sosial yang terdapat di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan dapat di lihat pada table berikut:

TABEL 4.2
SARANA SOSIAL
DI DESA TO'BIA KECAMATAN PONRANG SELATAN

NO	SARANA SOSIAL	VOLUME	KETERANGAN
A	Pendidikan		
	1. Taman Kanak-Kanak (TK)	1	Swasta
	2. Raudhatul Athfal (RA)	1	Swasta
	3. Sekolah Dasar (SD)	1	Negeri
	4. Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1	Swasta
	5. Madrasah Tsanawiyah (MTs)	1	Swasta
B	Keagamaan		
	1. Mesjid	3	
	2. Mushallah	1	

Sumber Data : Kantor Desa To'bia, 10 Mei 2011

Data di atas menunjukkan masyarakat daerah tersebut memiliki semangat keagamaan yang tinggi, hal tersebut terlihat dengan adanya sejumlah bangunan dan fasilitas pendidikan yang bernuansa keagamaan serta sarana ibadah yang memadai.

Sebagai daerah yang memiliki potensi alam yang memadai dan komoditi ekspor yang terkenal seperti rumput laut, ikan bandeng, maka Tobea banyak didatangi oleh masyarakat dari kabupaten tetangga yang kemudian banyak diantaranya memilih menetap diDesa ini, terutama mereka yang berasal dari Gowa, Pangkep, Pinrang, Bone, Wajo dengan modal pendidikan keagamaan yang

cukup sehingga pembinaan keagamaan dapat diterima dengan baik oleh penduduk secara umum. Meskipun demikian bukan berarti kehidupan masyarakat sudah bebas dari hal-hal yang bertentangan dengan nilai-nilai agama.

Sebagai daerah yang banyak dikunjungi masyarakat luas, maka masyarakat Desa To'bia khususnya kalangan remaja tidaklah seutuhnya terlepas dari pengaruh perkembangan zaman yang tidak sesuai dengan ajaran agama yang murni. Hal ini disebabkan pergaulan remaja di wilayah ini cukup terbuka dengan adanya berbagai fasilitas perhubungan yang memudahkan berhubungan dengan pihak luar. Kondisi semacam ini adalah merupakan kendala sekaligus sebagai motifasi gerakan pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu yang merupakan konsekuensi dari sebuah perkembangan dan globalisasi.

Untuk mendapat gambaran fasilitas / sarana penghubung sebagai komponen yang dapat memudahkan komunikasi dan pergaulan masyarakat di Desa To'bia khususnya para remaja dengan masyarakat luas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 4.3
SARANA PERHUBUNGAN DAN REKREASI
DI DESA TO'BIA KECAMATAN PONRANG SELATAN

NO	SARANA	VOLUME	KETERANGAN
A	Rekreasi dan Hiburan/ Olah raga		
	1. Permandian Laut	3	-
	2. Lapangan Voly	2	-
	3. Lapangan Bulu Tangkis	1	-
	4. Lapangan Sepak Takraw	3	-
B	Perhubungan		
	1. Pelabuhan Rakyat	1	-
	2. Kendaraan Roda 2	164	-
	3. Kendaraan Roda 4	14	-

Sumber Data: Kantor Desa To'bia, 10 Mei 2011

Tabel di atas memberikan gambaran bahwa peluang pergaulan dan hubungan masyarakat Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dengan masyarakat luar daerah ini cukup terbuka dan berpeluang. Belum lagi dengan hadirnya 2 Tower Jaringan Komunikasi Telkomsel yang semakin membuka kesempatan komunikasi masyarakat Desa ini dengan pihak luar secara bebas karena jaringan yang bagus dan jernih.

Kondisi di atas menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu. Untuk itu dibutuhkan kerjasama yang baik dari semua komponen baik pemerintah, orang tua, pemuda, para tokoh Agama, tokoh masyarakat untuk bersama-sama membangun semangat juang yang tinggi dalam mewujudkan pendidikan Islam di wilayah ini sebagai sebuah upaya menangkal segala kemungkinan yang dapat mempengaruhi hidup dan kehidupan remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya.

B. Pendidikan Islam dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Remaja di Desa To'bia

Harapan undang-undang terhadap pendidikan Islam tercermin dalam tujuan pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan Indonesia adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁴.

Harapan tersebut mengharuskan adanya usaha sungguh-sungguh untuk memberikan pendidikan Islam yang sebaik-baiknya kepada generasi muda.

Sasaran yang ingin dicapai tentu bukan hanya untuk anak Indonesia yang sekedar kuat penalarannya, cerdas dan sehat jasmaninya, tetapi manusia utuh yang kuat pribadinya, berakhlak luhur. Tujuan ini akan tercapai bila pendidikan Islam dapat diberikan secara tepat dan benar.

⁴Undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.,2006),h.5

Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu dapat dilihat dalam bentuk penyajian data.

Adapun bentuk penyajian data yang diperoleh melalui angket dan didukung oleh hasil observasi. Agar penyajiannya lebih sistematis, maka penulis menguraikan berdasarkan urutan pertanyaan, sebagai berikut:

TABEL 4.4

Bagaimana kondisi pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Porang Selatan

Kondisi pendidikan Islam	Skor	
	FKW	%
Sangat Baik	37	95%
Baik	2	5%
Kurang Baik	0	
Tidak Baik	0	
Jumlah	39	100%

Berdasarkan tabel di atas soal angket no.1, dapat disimpulkan bahwa kondisi pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan sangat baik sehingga menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan, hal ini didasarkan pada frekuensi dan persentase sebagai berikut :

- a. Sangat Baik : 95 %

- b. Baik : 5 %
 c. Kurang Baik : 0%
 d. Tidak Baik : 0 %

Selain kondisi yang baik, faktor sekolah juga tidak bisa disepelekan dalam hal perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan kabupaten Luwu baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena itu faktor sekolah dalam hal ini sekolah Islam, besar sekali pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak, maka diharapkan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama mampu menyekolahkan anaknya kesekolah-sekolah Islam sehingga secara tidak sadar mengantarkan perkembangan jiwa anak menuju remaja dibarengi dengan norma agama.

Pengaruh sekolah Islam terhadap pendidikan Islam pada remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan dapat dilihat pada hasil angket berikut.

IAIN PALOPO
TABEL 4.5

Apakah sekolah Islam berpengaruh terhadap pendidikan Islam pada remaja di desa To'bia

kategori jawaban	Skor	
	FKW	%
Sangat berpengaruh	29	74,4%
berpengaruh	6	15,3%
kurang berpengaruh	4	10,3%
tidak berpengaruh	0	0%
Jumlah	39	100%

Berdasarkan data angket soal no.2 tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah Islam sangat berpengaruh terhadap pendidikan Islam pada remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan, hal ini didasarkan pada frekuensi dan persentase sebagai berikut :

- a. Sangat Berpengaruh : 74,4%
- b. Berpengaruh : 15,3%
- c. Kurang Berpengaruh : 10,3%
- d. Tidak Berpengaruh : 0%

Dengan adanya kesadaran dari orang tua yang mau memberikan pendidikan yang baik terhadap perkembangan anaknya dengan cara menyekolahkan anak-anaknya di sekolah-sekolah Islam sehingga mengantarkan anaknya menuju remaja yang dibarengi dengan norma agama.

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan dapat di lihat pada hasil angket :

TABEL 4.6

Bagaimana perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Porang Selatan

Kategori Jawaban	Skor	
	FKW	%
Sangat Baik	37	95%
Baik	2	5%
Kurang Baik	0	
Tidak Baik	0	
Jumlah	39	100%

Dari hasil pengumpulan data pada angket soal no.3, dapat disimpulkan bahwa perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan sangat baik dan menjadi salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan, hal ini didasarkan pada frekuensi dan persentase sebagai berikut :

- a. Sangat Baik : 95%
- b. Baik : 2%
- c. Kurang Baik : 0%
- d. Tidak Baik : 0%

Dengan adanya ilmu pengetahuan pendidikan Islam yang diketahui oleh remaja yang ada di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan, sehingga menjadikan remaja kiat dalam melakukan hal-hal yang bersifat keagamaan.

Untuk mengetahui apakah remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan selalu mengikuti kegiatan keagamaan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.7

Apakah remaja di Desa To'bia selalu mengikuti kegiatan keagamaan

Kategori jawaban	Skor	
	FKW	%
Selalu mengikuti	21	54%
Pernah mengikuti	10	26%
Jarang mengikuti	8	20%
Tidak pernah mengikuti	0	
Jumlah	39	100%

Dari hasil pengumpulan data pada angket soal no.4, dapat disimpulkan bahwa remaja di Desa To'bia selalu mengikuti kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini didasarkan pada frekuensi dan persentase sebagai berikut :

- a. Selalu mengikuti : 54%
- b. Pernah mengikuti : 26%
- c. Jarang mengikuti : 20%
- d. Tidak pernah mengikuti : 0%

Pendidikan Islam mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan remaja, pendidikan Islam bukan hanya mendidik manusia tentang hubungan vertikal kepada Allah, tetapi mencakup segala aspek kehidupan manusia, olehnya itu pendidikan Islam harus diterapkan di setiap lingkungan Khususnya di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan.

Untuk mengetahui pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.8

Apakah pendidikan Islam berpengaruh terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia

Kategori Jawaban	Skor	
	FKW	%
Sangat Berpengaruh	34	87%
Berpengaruh	3	8%
Kurang Berpengaruh	2	5%
Tidak Berpengaruh	0	
Jumlah	39	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada angket soaln no.5, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan dan menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan, hal ini didasarkan pada frekuensi dan persentase sebagai berikut :

- a. Sangat Berpengaruh : 87%
- b. Berpengaruh : 8%
- c. Kurang Berpengaruh : 5%
- d. Tidak Berpengaruh : 0%

Masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan. Dilihat dari segi materi jelaslah bahwa kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal informal, maupun non formal berisikan generasi muda yang akan meneruskan kehidupan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu masyarakat selaku panutan buat generasi kedepan harus memberikan contoh yang baik kepada remaja, dan mau ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan remaja.

Untuk mengetahui masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan dapat di lihat pada tabel berikut :

TABEL 4.9

Apakah masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan

Kategori Jawaban	Skor	
	FKW	%
Sangat Berpartisipasi	30	77%
Pernah Berpartisipasi	4	10%
Jarang Berpartisipasi	5	13%
Tidak Berpartisipasi	0	
Jumlah	39	100%

Berdasarkan hasil pengumpulan data pada angket soal no.6, maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan sangat berpartisipasi terhadap kegiatan keagamaan remaja di Desa To'bia, hal ini didasarkan pada frekuensi dan persentase sebagai berikut :

- a. Sangat Berpartisipasi : 77%
- b. Pernah Berpartisipasi : 10%
- c. Jarang Berpartisipasi : 13%
- d. Tidak Berpartisipasi : 0%

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 39 responden maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam sangat berpengaruh terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

C. Usaha-usaha yang dilakukan untuk Memaksimalkan Pengaruh Pendidikan Islam Di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan

Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan Allah untuk semua umat manusia merupakan jalan hidup untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, Allah menurunkan agama Islam yang mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan manusia berupa keyakinan, ibadah, mu'amalah, akhlak dan yang lain-lain yang menjadikan Islam sebagai ajaran universal dan mencakup semua aspek kehidupan namun tak dapat dipungkiri banyak juga umat manusia menolak dan menantanginya hingga berencana membumi hanguskannya agar menjadi sejarah indah yang hanya bisa dikenang, yang lebih memprihatinkan lagi justru banyak umat Islam sendiri yang enggan melaksanakan dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, terkhusus dikalangan remaja masa kini.

Dalam menjalankan suatu kepercayaan beragama diperlukan keyakinan yang mantap dan niat yang ihklas sebagai landasan yang mutlak, Islam sebagai agama yang berdasar kepada keyakinan dan niat, hal ini akan melandasi semua perbuatan seseorang yang tertuang dalam praktek peribadatan yang dilakukan, baik ibadah ritual (hubungan terhadap Allah) maupun ibadah sosial (hubungan terhadap sesama manusia).

Pendidikan Islam yang merupakan suatu upaya, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memerlukan berbagai faktor pendukung untuk mencapai cita-cita yang luhur tersebut, di antaranya.

1. Orang tua atau keluarga
2. Lingkungan atau masyarakat
3. Sarana dan Prasarana atau sekolah yang berbasis keagamaan

Dari ke-3 unsur tersebut, yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi suatu hal yang mutlak untuk mencapai tujuan dari pendidikan Islam, sebagai upaya untuk meningkatkan pengaruh pendidikan agama Islam. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh, Laudin selaku tokoh agama, ketika dimintai keterangan terkait, tentang upaya atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memaksimalkan pendidikan Islam di Desa to'bia mengatakan bahwa, “sebagai tonggak keberhasilan suatu pendidikan, terkhusus dalam pendidikan Islam diperlukan peranan orang tua atau keluarga sebagai orang terdekat dari peserta didik, selain itu Laudin juga menambahkan bahwa, di dalam ajaran Agama Islam sudah sangat jelas dikatakan, seperti yang tertera dalam Hadist sebagai berikut :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ
الْبَهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَهِيمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

bahwa sesungguhnya “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, orang tuanyalah yang menjadikannya majusi, nasrani, atau yahudi”, dari arti Hadist tersebut sudah sangat jelas peranan orang tua dalam upaya memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja".⁵

⁵ Laudin, Tokoh Agama “ *Wawancara* “, To'bia, 1 Oktober 2012

Lain halnya dengan pendapat Hamrun, selaku kepala Desa To'bia, ketika dimintai keterangan tentang, upaya atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja ada beberapa item, diantaranya:

1. Mengaktifkan kembali kegiatan keIslaman dari setiap dusun yang ada di Desa To'bia seperti, remaja Masjid.
2. Diperlukan peran serta tokoh masyarakat dalam membina remaja khususnya dalam hal keAgamaan.
3. Mendorong orang tua agar menyekolahkan anaknya ke sekolah-sekolah Islam yang ada, terkhusus di Desa To'bia.⁶

Sedangkan Kassa mengemukakan bahwa untuk memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, secara garis besarnya mencakup dua kegiatan pokok yaitu membuka lembaga Pendidikan Islam Formal, dan pelaksanaan Pendidikan Islam Non Formal.⁷

1. Membuka Lembaga Pendidikan Islam Formal

Pendidikan Islam merupakan warisan peradaban Islam sekaligus aset bagi pembangunan pendidikan Nasional. Ia merupakan amanat untuk dipelihara dan dikembangkan dari masa ke masa. Dalam perspektif ini Pendidikan Islam selalu

⁶ Hamrun, Kepala Desa To'bia, *Wawancara*, To'bia, tanggal 3 Oktober 2012

⁷ Kassa, Tokoh Pendidik (Anggota Persatuan Muballigh Islam- PERSAMIL Kecamatan Ponrang Selatan), *Wawancara*, To'bia 4 Oktober 2012

menjadi lahan pengabdian kaum muslimin sekaligus menjadi bagian dari sistem pendidikan nasional.

Keberadaan pendidikan Islam di lembaga Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sebagai bentuk kepedulian terhadap pembinaan generasi Islam termasuk pemuda diperhadapkan pada dua masalah pokok, secara makro pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu bersentuhan langsung dengan sistem pendidikan Nasional dan faktor-faktor lain. Dan pada level mikro diperhadapkan pada tuntutan akan proses pendidikan yang efektif.

Terlepas dari masalah di atas, faktor pembinaan remaja di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu merupakan salah satu penentu, di mana keberhasilan pendidikan Islam di Desa To'bia sangat ditentukan oleh faktor pembinaan, karena bagaimanapun baiknya sarana, program yang telah dicanangkan oleh kelompok-kelompok remaja, apabila pembinaannya tidak dilaksanakan dengan baik, maka hasil pembinaannya tidak akan memuaskan.

Masa depan pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan ditentukan baik oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Secara internal, pendidikan Islam melalui lembaga formal ini masih menghadapi problem pokok berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia pengelola pendidikan. Namun demikian dari waktu ke waktu menunjukkan penyelesaian atas masalah sumber daya manusia itu mengalami penanganan yang semakin baik.

Secara eksternal, masa depan pendidikan Islam di Desa To'bia dipengaruhi oleh tiga isu besar : globalisasi, demokratisasi, dan liberalisasi Islam. Globalisasi

tidak semata-mata mempengaruhi sistem pasar, tetapi juga sistem pendidikan, budaya dan lainnya. Akan halnya demokratisasi merupakan isu lain yang mempengaruhi masa depan pendidikan di daerah ini. Jika sebelumnya sistem pendidikan bersifat sentralistik, seragam, dan independen, maka belakangan ini berkembang tuntutan pengelolaan pendidikan yang lebih otonom dan beragam. Di samping itu, tuntutan partisipasi masyarakat khususnya dalam pengawasan mutu pendidikan Islam semakin meningkat, yang menuntut pengelolaan pendidikan yang transparan dan bertanggung jawab.

Liberalisasi Islam, adalah hal lain yang sangat penting bagi perkembangan masa depan pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, di mana agama telah berkembang dan dipeluk oleh berbagai komunitas yang sangat beragam dan kompleks. Hal ini meniscayakan adanya proses dialektika antara ajaran Islam dengan kondisi lokal sehingga menghasilkan pemahaman agama yang dapat berlaku dalam lingkungan pemeluknya.

2. Melaksanakan Pendidikan Islam Non Formal

Sebagaimana telah disinggung sebelumnya bahwa tanggung jawab pendidikan Islam adalah tanggung jawab seluruh elemen masyarakat, bukan hanya tanggung jawab pemerintah semata, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat, termasuk diantaranya tokoh agama.

Para tokoh agama dan lembaga keagamaan selama ini telah mengambil peran aktif dalam pembinaan remaja melalui dakwah, pengajian dan pembentukan

kelompok-kelompok diskusi remaja meskipun belum dilakukan secara optimal dalam cara yang lebih terarah, sistematis dan terpadu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dengan berdasarkan kepada hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan angket yang terdiri dari beberapa item pertanyaan, dengan demikian penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Adapun pengaruh pendidikan Islam terhadap perkembangan remaja yang ada di Desa To'bia, Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu, sangat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan remaja dimana remaja yang ada di Desa To'bia telah aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, hal tersebut dibuktikan dengan aktifnya remaja masjid, dan berbagai kegiatan-kegiatan yang bernuansa islami telah dilakukan.

2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam rangka memaksimalkan pengaruh pendidikan Islam di Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan, yakni:

a. Membuka Pendidikan Islam formal, hal ini dibuktikan dengan adanya 1 buah TK/RA Islam, 1 buah Madrasah Ibtidaiyah(MI), dan 1 buah Madrasah Tsanawiyah(MTs), sebagai suatu gerakan motivasi kepada masyarakat, orang tua siswa, maupun terhadap calon peserta didik untuk memilih lembaga pendidikan Islam formal sebagai tempat menuntut ilmu pengetahuan dalam membentuk karakter peserta didik.

b. Mengupayakan pelaksanaan pendidikan Islam non-formal, untuk memenuhi pembinaan remaja, dengan cara demikian maka diupayakan pengaktifan kegiatan remaja masjid yang ada dalam wilayah Desa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan. di samping remaja masjid Pendidikan Islam melalui kegiatan majelis ta'lim, diskusi remaja, maupun pemanfaatan pasilitas non-formal lain dimana dimungkinkan untuk pelaksanaan Pendidikan Islam adalah merupakan solusi lain yang telah diterapkan diDesa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya karya tulus ini, penulis menyarankan kepada pihak yang berwenang, sebagai suatu harapan dari penulis, agar kiranya apa yang menjadi harapan dan cita-cita pendidikan dapat terwujud, terkhusus diDesa To'bia dan secara umum di Republik Iindonesia.

1. Kepada pihak pemerintah khususnya dibidang pendidikan agar kiranya memperhatikan dan melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang masih kurang, pada sekolah-sekolah yang ada diDesa To'bia Kecamatan Ponrang Selatan Kabupaten Luwu sebagai penunjang mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah upaya yang paling jitu dalam membentuk karakter anak didik termasuk remaja.

2. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, maka saran dan prasaran sangat dibutuhkan, namun tak kala pentingnya adalah suri tauladan dari para pendidik, orang tua, toko masyarakat, dan toko pemuda, olehnya itu kepada pihak

yang dianggap kompetensi dalam hal ini sangat diharapkan partisipasinya untuk terlaksananya tujuan pendidikan Islam yang lebih baik.

3. Dalam upaya meningkatkan kualitas mutu pendidikan di Desa To'bia maka diharapkan kepada guru, orang tua, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan pemerintah daerah kiranya memperhatikan lembaga pendidikan terkhusus pada lembaga pendidikan Islam yang merupakan salah satu penopang atas pembentukan karakter peserta dan remaja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah dan Jamaluddin, *Kapita Selekta Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Alang, H.M. Sattu, *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*, (Makassar, CV. Berkah Utami, 2006)
- al-Syabani, Omar Muhammad al-Toumy, *Falsafah al-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Anshari, Endang Syaifuddin, *Pokok-Pokok Pikiran Islam* (Jakarta: Interprises, 1976)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. VIII; Jakarta: Rineka Cipta, 1992)
- Munawar Sholeh dan H. Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Cet. I Jakarta : PT Rineka Cipta, 2005)
- Muzayyin. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Edisi Revisi ; Jakarta : Bumi Aksara)
- At-Tuwajiri Ibrahim Bin Muhammad Syaikh, *Pilar-Pilar Agama Islam* (Jakarta Timur: Pustaka Azzam, 2000)
- B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Ed. V ; Jakarta: Erlangga, t. th)
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. VII ; Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Departemen Agama RI, *Al-Qu'ran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Pustaka Agung Harapan)
- *Shahih Muslim*, (Jus 6),
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi 3; Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Getteng, H.A. Rahman, *Pendidikan Islam dalam Pembangunan*, (Ujung Pandang: Yayasan Al-Ahkam, 1997)

- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Jilid I; Yogyakarta: Fak.Psikologis UGM. 1993)
- Hartati, Netty, dkk., *Islam dan Psikologi*, Ed. I (Cet. I ; Jakarta: PT. Raja, 2004)
- Hartono, Sunarto dan Agung, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II ; Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Hasan, Fuad, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Cet. 1. Jakarta; PT. Rineka. 1996)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. VIII ; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)
- Majib, Muhaimin dan Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Cet. I: Bandung: PT. Trigenda Karya, 1993)
- Mulyana, *Ijtihad Ensiklopedi Islam.*, <http://www.NuansaIslam.Com/index>., 2010 di ambil 11 Oktober 2012
- Sarsono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, (Cet. VII, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003)
- Sobur, Alex, *Psikologi Umum*, (Cet. I ; Bandung: Pustaka Setia, 2003)
- Sulaiman, Dadang, *Psikologi Remaja Dimensi-dimensi Perkembangan* (Cet. I. Bandung: Mandar Mamuju, 1995)
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet.I ; Jakarta: PT. Raja Grafida Persada, 2004)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru*, (Cet. VI ; Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. II: Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 10.A. Pius Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Yogyakarta : Arkola, 1994)
- Undang-undang dan peraturan pemerintah tentang pendidikan. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.,2006)
- Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. II ; Jakarta : Bumi Aksara, 1995)
- Zurayk, Ma'ruf, *Kayfa Nurabbi ' Abna 'ana*, di terjemahkan oleh M. Syarifuddin, dkk dengan judul, *Bimbingan Praktis Mendidik Anak Menuju Remaja Aku dan Anakku*, (Bandung:Al-Bayan, Cet.IV, 1996)